

Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan

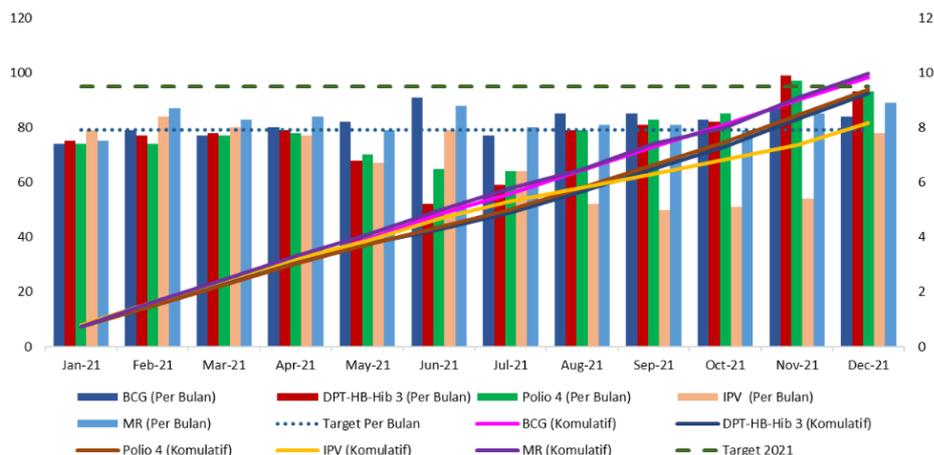


Pelaksanaan BIAS Campak Rubella di Sekolah, Kab Pangkep. Kredit: Madina/Puskesmas Baring

TOPIK BULAN INI:

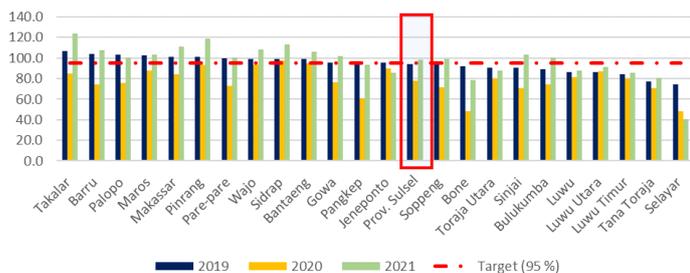
- Tren Cakupan Imunisasi Rutin
- Pelaksanaan Pekan Imunisasi Dunia 2021 (PID)
- Pelaksanaan BIAS Campak Rubella 2021
- Update Surveilans PD3I
- Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19
- Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

Tren Cakupan Imunisasi Rutin

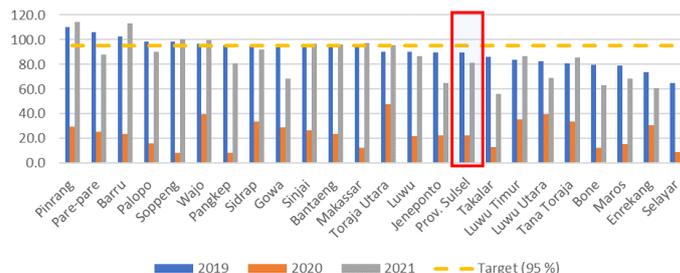


Pada awal tahun 2021, hampir semua antigen kecuali IPV tidak mencapai target bulanan yaitu sebesar 7.9%. Akan tetapi, dengan adanya *stock out* antigen IPV baik di level kabupaten, provinsi dan pusat mengakibatkan penurunan cakupan di beberapa bulan dan Realokasi vaksin IPV dari provinsi lain telah meningkatkan cakupan IPV di akhir tahun. Sedangkan, untuk cakupan BCG dan MRI selalu mencapai target bulanan sejak Februari 2021. Cakupan antigen DPT-HB-Hib3 dan polio 4 mengalami penurunan sejak Mei dan kembali mengalami peningkatan di bulan Agustus hingga akhir tahun. Cakupan antigen lainnya berdasarkan Kab/Kota dapat dilihat pada grafik berikut (Data per Februari 2022):

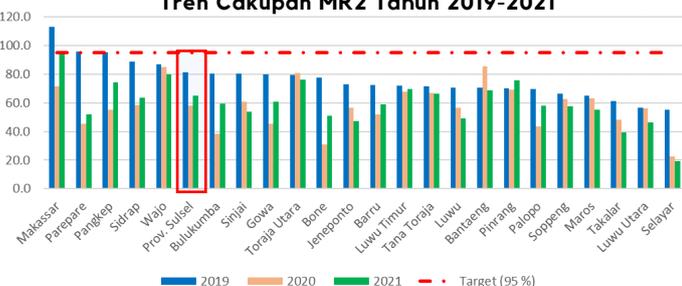
Tren Cakupan BCG Tahun 2019-2021



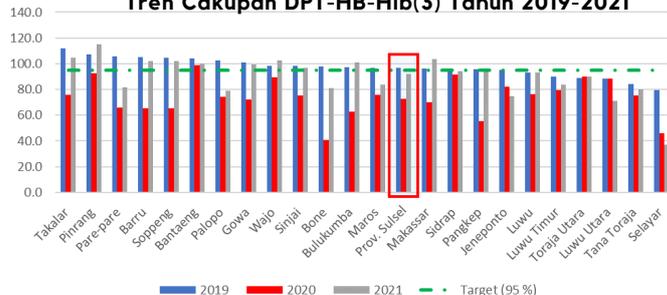
Tren Cakupan IPV Tahun 2019-2021



Tren Cakupan MR2 Tahun 2019-2021



Tren Cakupan DPT-HB-Hib(3) Tahun 2019-2021



Pelayanan Imunisasi Rutin Selama Pandemi COVID-19

Sejak pandemi dan pelayan vaksinasi COVID19, Pelayanan imunisasi rutin diselenggarakan secara berbeda-beda disetiap kabupaten kota. Di kota Makassar yang masih menerapkan PPKM level 3, pelaksanaan imunisasi di puskesmas dilakukan dengan membuat janji temu dan menambah jam pelayanan, misalnya di Puskesmas Tamalanrea Jaya yang membuka pelayanan imunisasi di sore hari. Hal tersebut memberikan kesempatan pada orang tua yang bekerja di siang hari untuk tetap membawa anaknya mendapatkan imunisasi.



Gambar 1,2 dan 3. Pelayanan imunisasi tahun 2021 tetap dibuka dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat.

Pekan Imunisasi Dunia (PID)

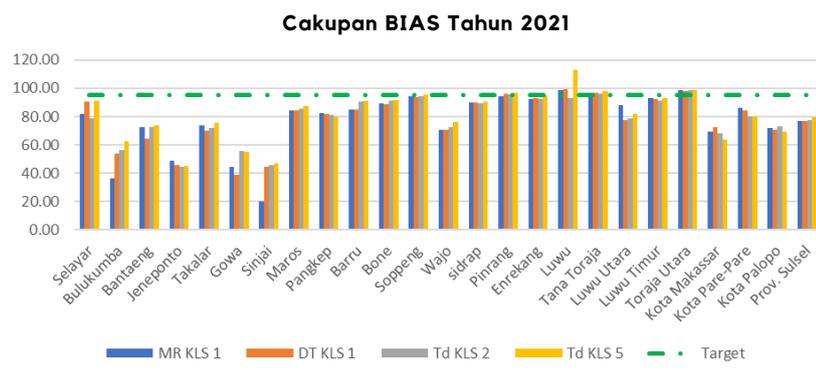
Pada tahun 2021, Pekan Imunisasi Dunia (PID) diselenggarakan dengan tema "Vaksin semakin mendekatkan kita" bersama kita sehatkan Negeri dengan melindungi anak kita dari penyakit PD3I di tengah pandemi COVID-19. Perayaan PID di Kab. Takalar dilaksanakan selama 2 hari dengan melakukan *defaulter tracking* untuk melengkapi imunisasi anak-anak. Pelaksanaan *defaulter tracking* dilaksanakan serentak di 17 puskesmas dengan total sasaran sebanyak 388 anak dan beberapa diantaranya mendapatkan penyuntikan ganda. Kegiatan ini melibatkan Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas dan semua lintas sektor seperti Kepala daerah, Babinkamtibnas, Babinsa, PKK, dan kader yang didukung oleh WHO dan UNICEF.



Gambar 4,5,6: Serangkaian kegiatan PID 2021
Kredit: Yurniati/WHO

Pelaksanaan BIAS Tetap Berjalan Selama Masa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan BIAS 2021 dilaksanakan di waktu yang berbeda setiap kabupaten/kota. Beberapa kabupaten melakukan *catch up* di bulan Agustus dan sebagian kabupaten mulai melakukan BIAS di bulan Oktober 2021. Pelaksanaan BIAS tahun 2021 selain dilakukan pada anak kelas 1, 2, dan 5, juga dilakukan *catch up* imunisasi pada anak kelas 3 dan 6 sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melengkapi imunisasi BIAS siswa di tahun 2020.



Pelatihan Effective Vaccine Management (EVM)

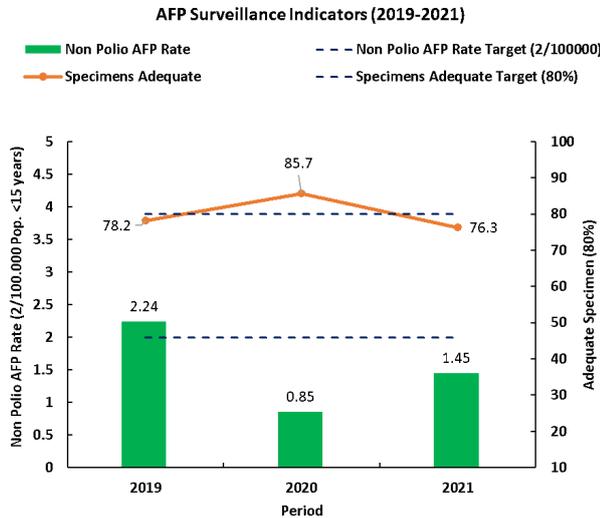


Gambar 7: Pelaksanaan Pelatihan EVM. Kredit: dr. Halik Malik/UNICEF

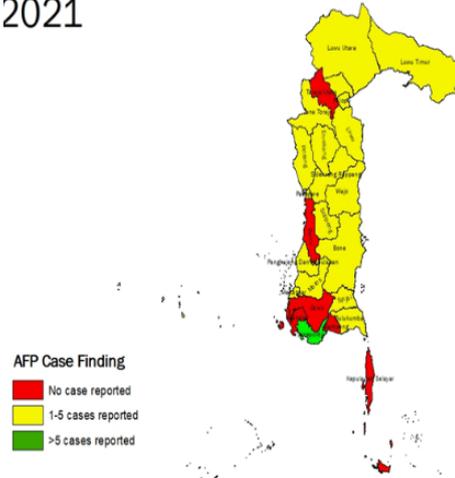
Pelatihan EVM diperuntukkan bagi pengelola imunisasi dan petugas farmasi Dinas Kesehatan kabupaten/kota. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen rantai dingin vaksin pengelola vaksin, mengenalkan tools EVM 2.0 dan melakukan *self EVM assessment* di 24 kabupaten/kota. Kegiatan ini didukung oleh UNICEF melalui Yayasan Gaya Celebes (YGC) sebagai partner.

Surveilans Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layuh Akut

Pada tahun 2020, penemuan kasus *Non-AFP* rate mengalami penurunan selama pandemi COVID-19. Meskipun pelaporan kasus AFP tidak mencapai target namun *specimen adequate* telah mencapai target minimal 80% yaitu sebesar 85.7%. Sedangkan penemuan kasus di tahun 2021 telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten/kota yang mencapai target non-polio AFP rate adalah kabupaten Jeneponto. Sedangkan, kabupaten/kota yang tidak pernah melaporkan kasus AFP selama 3 tahun berturut-turut adalah kota Palopo dan Toraja Utara. Meningkatkan deteksi dini dan penemuan kasus AFP melalui SKDR dan maupun secara rutin kemudian segera laporkan dalam 24 jam jika menemukan kasus.



2021

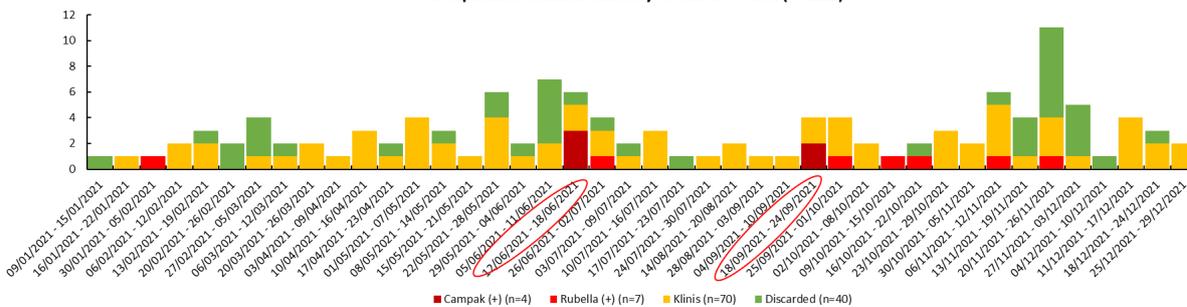


Gambar 8. Peta wilayah penemuan Kasus AFP

Surveilans Campak Rubella

Sebaran kasus positif campak paling banyak ditemukan pada periode Juni dan September 2021. Sedangkan sebaran kasus positif rubella paling banyak ditemukan pada periode September-November 2021. Jumlah kasus suspek campak rubella yang dilaporkan sebanyak 122 terdiri dari 70 campak klinis, 5 campak konfirmasi, 7 rubella konfirmasi, dan 40 kasus discarded. Penemuan kasus *discarded* yang rendah dipengaruhi oleh pelaporan kasus supek dengan spesimen yang masih rendah (41.8%) dan *silent area* di beberapa kabupaten kota diantaranya Gowa dan Toraja Utara. Namun, terdapat satu kejadian *Luar Biasa (KLB)* campak selama tahun 2021 yaitu di kabupaten Barru.

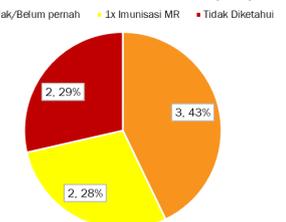
Suspected Measles Case by Week of Onset (n=122)



Status Imunisasi Kasus Campak (n=5)



Status Imunisasi Kasus Rubella (n=7)



2021



Surveilans Difteri

Penemuan kasus suspek difteri selama 2021 sebanyak 4 kasus terdiri dari 3 kompatibel klinis (diantaranya 1 meninggal) dan 1 konfirmasi difteri. Kasus positif dilaporkan dari kabupaten Bulukumba. Status imunisasi dari suspek difteri, sebagian besar tidak pernah mendapatkan imunisasi (50%), tidak lengkap (25%), dan tidak diketahui (25%).

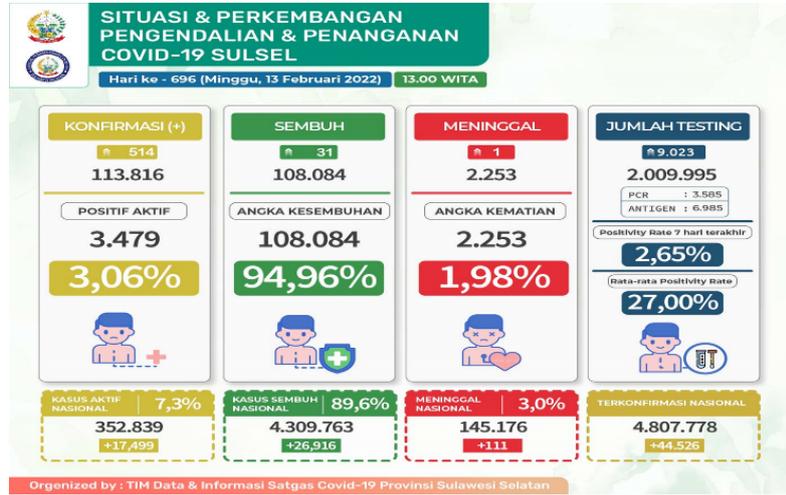
Kasus positif difteri di Bulukumba merupakan kontak erat dari kasus suspek difteri yang mengawatirkan adalah adanya penambahan kasus suspek difteri dengan usia yang sama yaitu 8 tahun. Salah satu faktor risiko adalah pernah menunda BIAS selama 2 tahun berturut-turut (2019-2020). Saat ini, Bulukumba melaksanakan *outbreak response immunization (ORI)* dengan sasaran anak usia dibawah 9 tahun sebanyak 3 kali putaran di wilayah berdampak dan *catch up* di wilayah sekitar.

Gambar 9. Peta wilayah kasus difteri

Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Infografis disamping menunjukkan terjadi penambahan kasus yang signifikan selama bulan Februari 2022. Per tanggal 13 Februari 2022, penambahan kasus konfirmasi sebanyak 514 kasus, meninggal 1 kasus dengan jumlah testing sebanyak 9.023 orang.

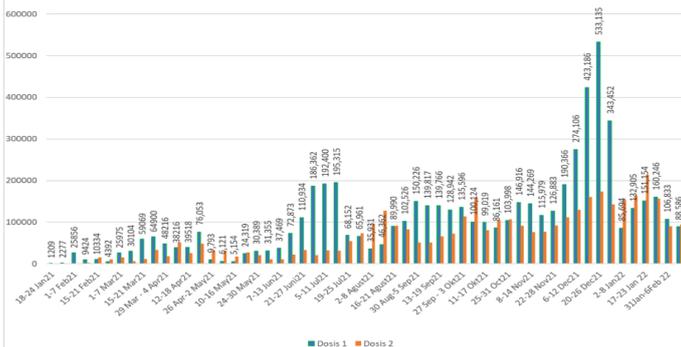
Beberapa kasus tersebut telah terkonfirmasi omicron sehingga memerlukan perhatian, pencegahan dan penanggulangan sesegera mungkin. Selain vaksinasi, protokol Kesehatan seperti memakai masker ditingkatkan kembali. Jika kita dapat meningkatkan penggunaan masker hingga diatas 80%, maka kita dapat menekan kasus COVID-19 akibat omicron.



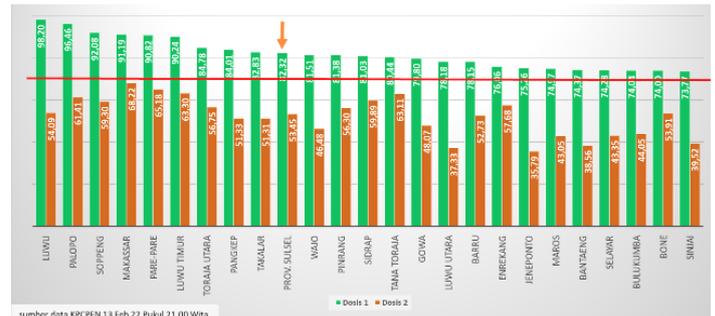
Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di provinsi Sulawesi Selatan dimulai sejak tanggal 14 Januari 2021, tren pemberian jumlah dosis secara mingguan menunjukkan jumlah tertinggi terjadi di bulan Juli dan Desember 2021. Pada akhir tahun 2021, provinsi Sulawesi Selatan telah mencapai cakupan dosis 1 yaitu 70%. Keberhasilan vaksinasi COVID-19 tak lepas dari peran pemerintah daerah, TNI/POLRI dan semua lintas sektor termasuk akademisi dalam proses vaksinasi.

Beberapa strategi vaksinasi yang dilakukan yaitu vaksinasi massal, pos vaksinasi di level RT/RW, Mobile vaksinasi, vaksinasi door to door untuk menjangkau lansia, vaksinasi di malam hari, dan kebut vaksinasi yang melibatkan semua jajaran pemerintahan dengan sistem input data tersentralisasi.

Tren Mingguan Jumlah Dosis yang Diberikan



Cakupan Vaksinasi COVID-19 (per 13 Februari 2022)



Gambar 10. Vaksinasi COVID-19 malam hari di bulan Ramadhan



Gambar 11. Vaksinasi Massal bersama Polri/TNI



Gambar 12. Vaksinasi COVID19 di Puskesmas



Gambar 13. Pelaksanaan sweeping Vaksinasi COVID19 di pasar



Gambar 14. Mobile Vaksinasi COVID19



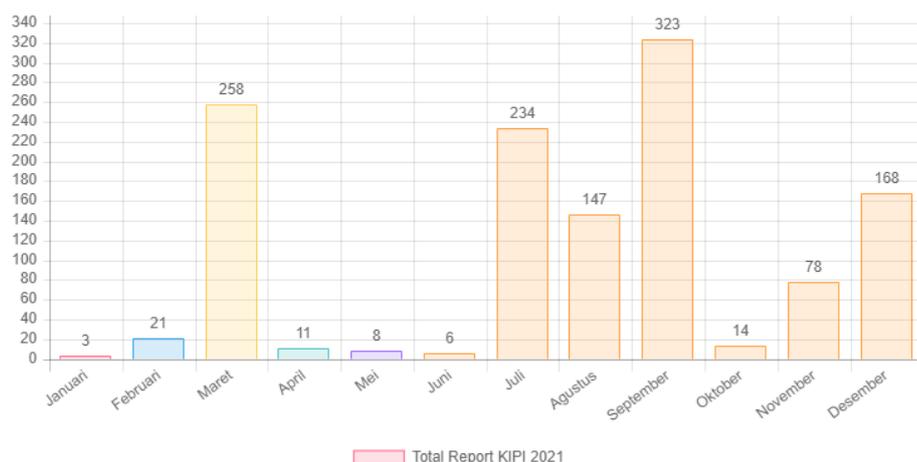
Gambar 15. Drive thru vaksinasi COVID19

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)

Selama pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di tahun 2021, total kasus KIPI serius sebanyak 25 kasus (0.0005% dari 5.078.503 orang yang telah divaksinasi) dan KIPI non serius sebanyak 1.271 kasus. Berdasarkan hasil investigasi kasus KIPI serius oleh Komite Daerah (Komda) KIPI Sulsel dan audit bersama Komite Nasional (Komnas) KIPI memutuskan bahwa kasus KIPI serius tersebut merupakan kebetulan atau tidak ada hubungannya dengan vaksin.

Kasus KIPI non Serius yang paling banyak dilaporkan adalah demam dibawah 39C (18.6%), pusing (11%), sakit kepala (9.1%), lemas (6.2%), menggigil (6.2%), nyeri pada daerah suntikan (5.4%), mual (4.4%), nyeri otot (4.2%), dan bengkak pada lokasi penyuntikan (3.9%).

Grafik KIPI Non Serius



Gambar 16: Pertemuan Komda KIPI dan Pokja KIPI disupport oleh UNICEF.
Kredit: Asni Happe/UNICEF



Gambar 17: Investigasi kasus KIPI oleh Komda KIPI dan Dinkes Prov. Sulsel
Kredit: A.Ratna Ayuba/Dinkes Prov. Sulsel



Gambar 18: Ruang pertolongan pertama vaksinasi massal COVID-19 di kota Makassar.
Kredit: Yurniati/WHO

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

Pelindung:

Kepala Dinas Kesehatan
Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Informasi lebih lanjut:

Maryam Huda, SKM (0814 5772 177)
Sitti Faridah, SKM, M.Kes (0823 4718 6221)
Basri Kadir, SKM (0811 4210 277)
Andi Ratna Ayuba, SKM (0853 9969 1634)
Sitti Hidayah, SKM., M.Kes (0813 5540 9146)
Sri Surianti, SKM., M.Kes (0852 9920 4960)
Marzuki, Skep., Ns., M.Kes (0852 4030 2871)

WHO – Provinsi Sulawesi Selatan

Yurniati (0813 5567 5916)

Unduh Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I melalui:
<https://www.who.int/indonesia/news/epi-and-vpd-bulletins>